

ABSTRAK

Rizka Maharizki: Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *fatherless* Kelas VIII (Penelitian di SMPN 50 Kota Bandung)

Fenomena rendahnya motivasi belajar pada siswa yang mengalami kondisi *fatherless* menjadi salah satu permasalahan yang kerap kali ditemukan di lingkungan sekolah. *Fatherless* merujuk pada kondisi di mana anak tumbuh tanpa kehadiran atau keterlibatan ayah, baik karena perceraian, kematian, maupun ayah yang tidak terlibat dalam keseharian anak. Tanpa adanya figur ayah, motivasi belajar anak cenderung menurun karena kehilangan dorongan dan arah dalam belajar. Kondisi ini ditandai dengan kurangnya minat belajar, sering terlambat, tidak mengerjakan tugas, serta rendahnya partisipasi dalam pembelajaran yang berdampak pada prestasi akademik.

Penelitian bertujuan mengetahui kondisi awal motivasi belajar siswa yang mengalami kondisi *fatherless*, mendeskripsikan proses pelaksanaan layanan konseling individu yang diberikan, serta mengkaji bagaimana hasil dari layanan tersebut terhadap peningkatan motivasi belajar siswa *fatherless* di SMPN 50 Kota Bandung.

Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow digunakan sebagai landasan dalam memahami motivasi belajar siswa *fatherless*, yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar manusia secara bertahap dapat mendorong tumbuhnya motivasi. Adapun penerapan layanan konseling individu mengacu pada teori Client – Centered, dimana siswa didorong untuk berperan aktif dalam mencari dan menentukan solusi atas persoalan yang dihadapi tanpa bergantung pada orang lain..

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami kondisi *fatherless* serta guru bimbingan dan konseling di SMPN 50 Kota Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa *fatherless* sebelum diberikan layanan konseling individu masih belum optimal, ditandai dengan kurangnya semangat belajar, keaktifan, rasa percaya diri, dan tanggung jawab akademik. Setelah diberikan layanan konseling individu melalui tiga tahapan konseling, terjadi perubahan positif berupa meningkatnya semangat belajar, keaktifan, rasa percaya diri, dan tanggung jawab akademik siswa. Dengan demikian, layanan konseling individu berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *fatherless* kelas VIII di SMPN 50 Kota Bandung.

Kata Kunci : Layanan Konseling Individu, Motivasi Belajar, *Fatherless*